

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswel (J.R Raco, 2010:7) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan atau penyesuaian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih mengandung makna.

Sedangkan studi kasus menurut Yin (2012 : 1) merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam konteks kehidupan yang nyata. Studi kasus merupakan penelitian empiris tentang fenomena terkini dimana batasan dan konteksnya tidak jelas. Kemudian peneliti studi kasus lebih difokuskan pada minat peneliti atau kepentingan tertentu. Studi kasus salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber penelitian (observasi, artefak, arsip, dokumen, wawancara, sumber-sumber majemuk) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi atau kegiatan. Studi kasus menggunakan berbagai sumber bukti yang nyata dan data nya ditriangulasi. Sementara itu, triangulasi menurut Moleong (1988 :178) adalah teknik validisasi yang membandingkan dan mengecek keabsahan data, dilakukannya perbandingan hasil pengamatan dengan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Selain itu, Yin (2012 : 1) juga menjelaskan penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris untuk menjelaskan hubungan kasual dalam konteks kehidupan nyata , studi kasus eksploratoris digunakan untuk mengeksplorasi suatu situasi yang tidak dapat dievaluasi secara intervensi atau berdasarkan *single point* saja, dan studi kasus deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan

penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Penelitian dilaksanakan di di Kp. Cibenyng Ds. Kadu Lisung Kabupaten Pandeglang dengan subjek penelitian berjumlah 1 orang anak dan orang tua anak. Adapun 1 orang anak tersebut yaitu seorang anak laki-laki berusia 6 tahun. Dengan subjek yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berdasarkan kriteria berikut :

- a. Merupakan anak berkebutuhan khusus dengan *down syndrome*;
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian dan peneliti telah memperoleh izin dari orang tua anak untuk mengamati aktivitas sehari-hari anak;
- c. Tercatat sebagai warga Kp. Cibenyng Ds. Kadu Lisung Kabupaten Pandeglang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kp. Cibenyng rt/rw 02/03 Ds. Kadu Lisung Kec. Kaduhejo Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi tersebut dipilih karena mewakili objek yang akan diteliti yaitu terdapat anak dengan *down syndrome* dan selanjutnya menjadi subjek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sudaryono (2016:87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Observasi atau pengamatan yang digunakan penelitian meliputi pengamatan terhadap bagaimana cara orang tua memberikan arahan atau pola asuh pada anak.

2. Wawancara

Menurut Sudaryono (2016:82) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

3. Dokumentasi

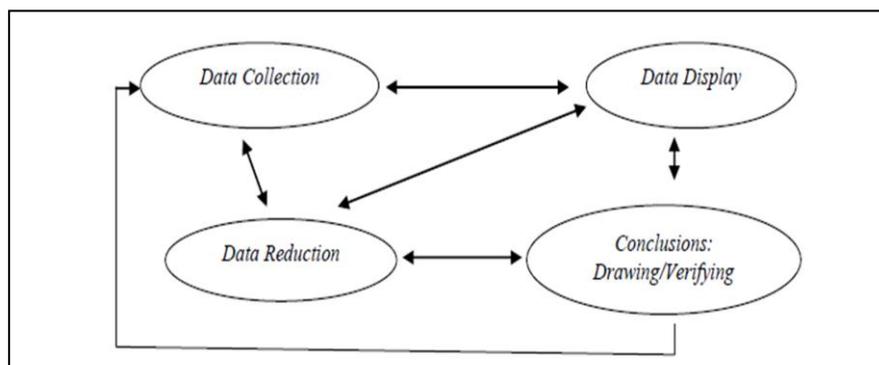
Menurut Sudaryono (2016:90) studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono. 2013:329). Dokumen yang diamati adalah foto, video, dan buku pribadi.

D. Teknik Analisis Data Penelitian

Pengertian analisis data dijelaskan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2009:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun proses analisis data menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 225) menyebutkan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,

sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013 : 338) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Interaktif

Komponen-komponen analisis data model interaktif (Sugiyono, 2013, hlm. 338) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009: 247) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Tujuannya adalah agar data memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009: 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, dan sejenisnya. Selanjutnya Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:249) menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Sugiyono (2009: 253) menjelaskan bahwa *conclusion* atau kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini yang rentan mengalami *temper tantrum* merupakan jawaban dari rumusan masalah sejak awal. Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009) maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mengumpulkan informasi
- b. Menganalisis keseluruhan informasi
- c. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- d. Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian
- e. Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antar beberapa kategori
- f. Melakukan interpretasi
- g. Menyajikan secara naratif.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh

karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan..

Sugiyono (2013 : 147) juga menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat apabila dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian, jadi instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Berikut ini adalah rinciannya :

Tabel 3.1

Daftar Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak usia dini <i>down syndrome</i> ?	a. Pedoman wawancara orang tua terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan <i>down syndrome</i>	PWOT I
b. Pedoman observasi orang tua terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan <i>down syndrome</i>		POOT I	
c. Catatan lapangan terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan		CL I	

		<i>down syndrome</i>	
2.	Apakah pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak usia dini <i>down syndrome</i> memenuhi syarat komunikasi efektif ?	a. Daftar ceklis pola komunikasi efektif	DCKE I
		b. Pedoman wawancara orang tua terkait komunikasi efektif	PWOT II
3.	Bagaimana dampak pola komunikasi orang tua dan anak usia dini dengan <i>down syndrome</i> terhadap perkembangan anak usia dini <i>down syndrome</i> ?	a. Pedoman wawancara guru sekolah terkait dampak pola komunikasi orang tua dan anak usia dini dengan <i>down syndrome</i> terhadap perkembangan anak usia dini <i>down syndrome</i>	PWOT III
		b. Pedoman observasi orang tua terhadap dampak pola komunikasi orang tua dan anak usia dini dengan <i>down syndrome</i> terhadap perkembangan anak usia dini <i>down syndrome</i>	POOT II

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Pedoman wawancara orang tua terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan *down syndrome* (PWOT I) Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dengan *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dengan *Down Syndrome* (PWOT I)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Pola Komunikasi orang tua dengan anak <i>down syndrome</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan interaksi sehari-hari orang tua dan anak dengan <i>down syndrome</i>
2.		Hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang perlu dilakukan orang tua saat berkomunikasi dengan anak <i>down syndrome</i>
3.		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua tentang hambatan komunikasi
4.		Hal-hal yang berkaitan dengan respon anak <i>down syndrome</i> ketika berkomunikasi dengan orangtua
5.		Hal-hal mengenai pendapat ortu tentang kelancaran komunikasi dengan anak <i>down syndrome</i> sejauh ini

2. Pedoman observasi orang tua terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan *down syndrome* (POOT I) Pedoman observasi ini dikembangkan berdasarkan konsep dari Djamarah (2014:109) dan bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dengan *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Observasi Orang Tua Terkait Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dengan *Down syndrome* (POOT I)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.		Model Stimulus-	Pola komunikasi yang

	Pola Komunikasi	Respons	terjalin melalui hal yang sederhana mulai lisan-tulisan
		Model ABX	Pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak saling keterkaitan
		Model Interaksional	Pola komunikasi yang terjalin terjadinya hubungan timbal balik diantara keduanya

3. Catatan lapangan terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan *down syndrome* (CLPK) Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dengan *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.4

Format Catatan Lapangan Terkait Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dengan *Down syndrome* (CLPK)

No.	Jam	Kegiatan	Bentuk Komunikasi Orang Tua dan anak
1.	08.00-10.00		
2.	10.00-12.00		
3.	12.00-14.00		
4.	14.00-16.00		

4. Daftar ceklis pola komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia dini *down syndrome* (DCKE) instrumen ini bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi efektif antara orang tua dan anak, dikembangkan dari konsep Devito (1997; dalam Effendi 2002 : 158) teori ini akan digunakan sebagai aspek komunikasi efektif yang akan dikembangkan kedalam instrumen penelitian yang mengarah pada cara berkomunikasi orang tua terhadap anak dengan *down syndrome* berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.5

Daftar Ceklis Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak Usia Dini *Down Syndrome* (DCKE)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.	Keterbukaan (komunikator harus terbuka kepada komunikan untuk mengungkapkan	Orang tua bersikap jujur dan tidak menutup-nutupi sesuatu ketika berkomunikasi dengan anak <i>down syndrome</i>	a. Orang tua selalu berkata hal yang sebenarnya pada anak b. Orangtua tidak berpura-pura atau menutupi apa yang saya sedang saya rasakan saat berbicara

	informasi)		dengan anak
2.	Empati (kemampuan seseorang untuk mengetahui hal yang sedang dialami oleh orang lain)	Orang tua dapat mengetahui hal yang sedang dialami oleh anak <i>down syndrome</i> dan memahami perasaan anak terkait hal tersebut	a. Orang tua Mengenali ekspresi wajah anak saat sedang sedih, senang, takut atau marah b. Orangtua memahami alasan mengapa anak merasa sedih, senang, takut atau marah.
3.	Dukungan (komunikasi yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap orang lain)	Orang tua menunjukkan dukungan saat berbicara dengan anak <i>down syndrome</i>	a. Orang tua selalu tanggap dalam membantu anak ketika anak mengalami kesulitan b. Orang tua menanyakan apa yang dibutuhkan oleh anak ketika anak sedang beraktivitas
4.	Sikap positif (sikap yang menunjukkan motivasi dan dorongan dorongan)	Orang tua menyampaikan kata-kata yang motivasional saat berbicara dengan anak <i>down syndrome</i>	a. Orang tua memberikan apresiasi ketika anak bisa melakukan hal yang telah diajarkan/diinstruksikan kepadanya b. Orang memberi anak kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan menyemangatnya
5.	Kesetaraan (menerima pihak lain sebagai lawan bicara)	Orang tua tidak berprasangka dan memandang rendah <i>down syndrome</i>	a. Orang tua menghormati hak anak untuk menyampaikan pendapat b. Orang tua mendengarkan anak

			dengan penuh perhatian sampai selesai berbicara dan tidak menyela pembicaraan
--	--	--	---

5. Pedoman wawancara orang tua terkait pola komunikasi antara orang tua dan anak dengan *down syndrome* (PWOT I) instrumen ini bertujuan untuk mengungkap pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dengan *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Pola Komunikasi Efektif (PWOT II)

No.	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Pola Komunikasi Efektif	Hal-hal yang berkaitan dengan keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak
		Hal-hal yang berkaitan dengan empati orang tua terhadap anak saat berkomunikasi
		Hal-hal yang berkaitan dengan dukungan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak
		Hal-hal yang berkaitan dengan sikap positif orang tua terhadap anak saat berkomunikasi
		Hal-hal yang berkaitan dengan kesetaraan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak

6. Pedoman wawancara pakar PAUD terkait dampak pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini *down syndrome* (PWP) instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dampak pola komunikasi orang tua dan anak dengan *down syndrome* terhadap

perkembangan anak usia dini dengan *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pakar PAUD (PWP)

No.	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini <i>down syndrome</i>	Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai anak dengan <i>down syndrome</i>
		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai cara berkomunikasi dengan anak <i>down syndrome</i>
		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai upaya stimulasi perkembangan anak dengan <i>down syndrome</i>
		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman pakar PAUD mengenai pola komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak <i>down syndrome</i>

7. Pedoman observasi orang tua terkait dampak pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini *down syndrome* (POOT II) instrumen ini dikembangkan berdasarkan konsep Victoria (Irwan, 2016 : 22) dan bertujuan untuk mengungkap dampak pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan anak usia dini *down syndrome*, berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.8

Kisi-kisi Pedoman Observasi Orang Tua Terkait Dampak Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini *Down Syndrome* (POOT II)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.	Dampak pola komunikasi orangtua dan anak terhadap perkembangan anak usia dini dengan <i>down syndrome</i>	<i>Gross and fine motor skills</i>	Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar
			Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus
		<i>Personal and social development</i>	Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap kepercayaan diri
			Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap keterampilan sosial dan penyesuaian diri
		<i>Language and speech development</i>	Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap kemampuan berbahasa
			Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap keterampilan berbicara
		<i>Cognitive development</i>	Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap kemampuan baca tulis hitung
			Pola komunikasi yang terjalin berkontribusi terhadap kemampuan memahami sebab-akibat

Metode observasi dan wawancara bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua terhadap anak usia dini *down syndrome*. Adapun studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Berikut adalah kisi-kisi panduan studi dokumentasi :

Tabel 3.9

Kisi-kisi Panduan Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Poin yang Ditelaah
1.	Buku catatan medis	Informasi pribadi tentang kondisi anak
2.	Video keseharian anak	Gambaran interaksi antara orang tua dengan anak <i>down syndrome</i>

A. Isu Etik

Prinsip dasar etika penelitian pada pendekatan kualitatif, sumber data dan informasi adalah manusia. Dijadikannya informan dalam penelitian, peneliti harus melindungi informan dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan kedalam suatu penelitian. Untuk melindungi informan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan sangat baik, bisa dimengerti dan dapat dipahami dengan jelas. Oleh karena itu peneliti menjaga hak asasi manusia dengan menjaga privasi informan dengan baik.